

Buletin Ilmiah IMPAS Volume: 20 Nomor: 01 Edisi: Desember 2018 ISSN: 0853-7771

TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PERENCANAAN PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN, DI DESA OELBITENO KECAMATAN FATULEU TENGAH, KABUPATEN KUPANG
(Participation Level Of Farmer Group Member In Planning Of Agricultural Extension Program At Oelbiteno Village Center Fatuleu Subdistrict Of Kupang Cengency)

Yohanis Bili; Tomycho Olviana, Selfius P.N Nainiti

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
 Penulis korespondensi: 081337329696., E-mail: tomycho2910@staf.undana.ac.id

Diterima : 17 Oktober 2018

Disetujui: 31 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi program-program penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang, (2) Mengidentifikasi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang, (3) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam perencanaan program penyuluhan di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Lokasi sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pada Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani yaitu Berkat bersama, Harapan, Biseli, Amtoas, Taleko monit, Ameko, Besla satu, Amkolo, Tunas baru, Besla dua, Amoki, dan Polok teno, yang berjumlah 290 orang. Petani sampel ditentukan secara *simple random sampling* dengan rumus *Slovin* sehingga diperoleh petani sampel sebanyak 290 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis rata-rata dan persentase dengan menggunakan pendekatan skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,35% responden tergolong pada usia dewasa akhir (>50) tahun, pendidikan formal tergolong rendah (43,24% dari total responden yakni hanya mengikuti pendidikan hingga tamat SD), pendidikan non formal masih tergolong rendah (77,03%), dan luas lahan usahatani cukup besar yakni pada interval 0,5-1 ha (86,49%). Program penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Oelbiteno yakni program peningkatan produksi padi ladang, dengan melihat potensi lahan kering dan rata-rata petani di lokasi penelitian berusahatani padi ladang. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program peningkatan produksi padi ladang di Desa Oelbiteno berada pada kategori “Tinggi”. Dimana partisipasi petani dalam pengumpulan data berada pada kategori tinggi dan tingkat partisipasi petani dalam penyusunan konsep program penyuluhan juga berada pada kategori tinggi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani di lokasi penelitian yaitu rendahnya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan petani. Dimana di lokasi penelitian rata-rata petani berpendidikan rendah, sehingga sulit dalam memberikan informasi mengenai keadaan yang mereka alami.

Kata Kunci : partisipasi, anggota kelompok tani, program penyuluhan pertanian

ABSTRACT

This study purpose to: (1) Identify agricultural extension programs which already conducted at Oelbiteno Village Center Fatuleu Subdistrict of Kupang Regency, (2) Identify level participation of farmer group members in planning of agricultural extension program at Oelbiteno Village, Center Fatuleu Subdistrict of Kupang Regency, (3) Identify the obstacles faced farmer group member at Oelbiteno Village Center Fatuleu Subdistrict of Kupang Regency. The method study was survey. Sample location was purposive sampling determining namely Oelbiteno Village, Center Fatuleu Subdistrict of Kupang Regency. The populasi in this study was all farmer which grouped in farmer groups namely Berkat Bersama, Harapan, Biseli, Amtoas, Taleko Monit, Ameko, Besla Satu, Amkolo, Tunas Baru, Besla Dua, Amoki, dan Polok Teno with the amount of 290 farmers. Sample of farmer was simple random sampling determination by using Slovin formula therefore obtained farmer sample as many as 74 farmers. Data analysis in this study were qualitative descriptive, average and percentage analysis by using Likert Scale Approach.

The result of study show that 51,35% respondent appertained on old ages (>50 years), appertained on low formal education (43,24% from the total of respondent who joined formal education untill pass from Elementary School), appertained on low non formal education (77,03%), and the wide of farming was big enough namely on interval of 0,5-1 Ha (86,49%). Extension program which already conducted at Oelbiteno Village namely program of increasing production of dryland paddy, by looking the potencial of dryland and the average of farmer cultivate dryland paddy in the study location. Participation level of farmer group

member in planning program of production increase of dryland paddy at Oelbiteno Village was on "High" category. It was looking from farmer participation on data collection appertained on high category and level participation of farmer on compiling estension draft program also on high category. The obstacles which faced by farmer in the location of study namely low experiance of knowledge, attitude, and farmer's skill. In addition, farmer in the study location average own lowformal education, therefore they are difficult to inform their real codition.

Key words: participation, farmer group member, agricultural extension program

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dan struktur pembangunan perekonomian nasional. Program-program pembangunan pertanian yang tertera bertujuan untuk membawa sektor ini pada kemajuan yang semakin meningkat. Pembangunan pertanian berkaitan dengan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas insfktur pertanian di pedesaan, menciptakan struktur kepemilikan lahan pertanian yang lebih baik dan lebih adil, menciptakan ketahanan pangan dan energi, meningkatkan kesejahteraan petani, masyarakat pedesaan dan masyarakat keseluruhan, dan mengurangi kesenjangan kesejahteraan masyarakatat pedesaan dan perkotaan

Dalam pembangunan pertanian dibutuhkan penyuluh pertanian. Agar program penyuluhan pertanian berjalan efisien dan efektif, maka dibentuklah kelompok-kelompok tani yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan, guna mengembangkan dan meningkatkan usahatani. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya untuk mempercepat pencapaian sarana yang jumlahnya banyak dan tersebar di wilayah pedesaan, sehingga teknologi pertanian secara cepat tersebar di wilayah pedesaan.

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Partisipasi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas ataupun program pertanian. Partisipasi tersebut dapat berupa partisipasi dalam tahap pembentukan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap evaluasi.

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai suatu tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mecapai tujuan.

Secara umum, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari Pemerintah melalui Dinas Pertanian. Kegiatan perekonomian pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Salah satu cara untuk lebih menunjang pembangunan pertanian adalah dengan cara pengembangan kelompok tani yang ada di desa-desa maupun di kelurahan.

Kelompok tani merupakan lembaga yang ada di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kementerian pertanian mendefenisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani /peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (PKS) serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta

kehidupan yang lebih sejahtera (Departemen Pertanian, 2007).

Kegiatan penyuluhan pertanian pada intinya adalah pembinaan terhadap petani yang tergabung dalam kelompok tani. Menurut Herawati dan Pulungan (2006) salah satu strategi penyuluhan pertanian dalam membangun kemandirian, prakarsa, tanggung jawab serta partisipasi masyarakat tani dalam pembangunan pertanian yang berencana dan terukur adalah dengan terwujudnya program penyuluhan pertanian disetiap tingkatan wilayah. Bentuk partisipasi petani dalam perencanaan program penyuluhan pertanian adalah hadir, dan aktifnya petani dalam saran/usul pada saat berlangsungnya rapat penyusunan rencana penyuluhan pertanian. Saran yang diterima berarti telah memberikan sumbangan yang lebih besar didalam penyusunan program penyuluhan pertanian.

Penyusunan program penyuluhan pertanian bersama petani menyiratkan suatu pandangan luas tentang partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam tindakan dan refleksi, atau suatu proses pemberdayaan dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan pada seluruh kegiatan pembuatan program. Salah satu keberhasilan penyuluhan pertanian dalam kelompok tani sangat bergantung pada keterlibatan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang diselenggarakan sehingga penyuluh tidak hanya melakukan sesuatu untuk petani, tetapi juga melakukan sesuatu bersama petani. Petani ikut serta memberikan masukan dalam penyusunan program penyuluhan pertanian, terutama mengenai kebutuhan, keinginan, dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam mengelola usahatani. Berpartisipasinya petani dalam penyusunan program penyuluhan akan menyebabkan petani merasa memiliki program tersebut sehingga program yang direncanakan diharapkan dapat direalisasikan secara efektif.

Desa Oelbiteno merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Program penyuluhan pertanian di Desa Oelbiteno sejauh ini masih terus berjalan, di antaranya program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah hasil pertanian seperti padi, jagung, ubi kayu, dan pisang menjadi makanan siap saji seperti kue, kripik, dan tepung. Apakah petani ikut terlibat dalam perencanaan program penyuluhan pertanian sampai saat ini belum diketahui.

Karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan petani dalam merencanakan program penyuluhan pertanian, perlu diketahui melalui suatu penelitian yang berjudul : *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang.*

METODE PENELITIAN

Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang, pada Bulan february sampai Maret 2018.

Metode penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara bertahap

- 1) Tahap pertama: lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), yakni memilih Desa Oelbiteno dengan pertimbangan bahwa Desa Oelbiteno memiliki kelompok tani campuran yang masih aktif yaitu kelompok tani Berkat bersama, Harapan, Biseli, Amtoas, Telok monit, Am eko, Besla satu, Besla dua, Am kolo, Tunas baru, Am oki, Polok teno . Se jauh ini belum ada yang melakukan penelitian tentang partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program penyuluhan pertanian.
- 2) Tahap kedua: menetapkan penyuluh sampel yaitu secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Oelbiteno hanya ada satu Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL)
- 3) Tahap ketiga: Menentukan petani sampel yang ditentukan dengan teknik acak sederhana (*proportionale Random Sampling*). Yang menjadi populasi sampel yaitu seluruh anggota kelompok tani yaitu 290.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani dan penyuluh pendamping lapangan (PPL) yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis

yang berkaitan dengan penelitian baik yang tersedia di tingkat desa, kecamatan maupun di instansi-instansi seperti dinas pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kupang dan lain-lain.

Model Dan Analisis Data

- 1) Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui program-program penyuluhan yang direncanakan maka digunakan analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pendamping lapangan.
- 2) Untuk menjawab tujuan kedua yakni mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam merencanakan program penyuluhan pertanian dapat menggunakan analisis rata-rata dan presentase.
 - a. Mencari nilai skor rata-rata partisipasi dari responden

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \dots\dots\dots \text{Pers (a)}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor responden ke-i

n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-Program Penyuluh Pertanian Yang Pernah Ikut Disusun Atau Direncanakan

Upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani dalam kegiatan usahatani padi ladang, maka salah satu program yang di anjurkan oleh penyuluh yaitu program peningkatan produksi dan produktifitas usahatani padi. Adapun rincian dari program yaitu:

1. Program tentang Olah Tanah Sempurna (OTS)

Cara olah tanah sempurna yaitu:

 - a. Bersikan pepohonan yang tidak berguna atau di pangkas cabang yang tidak dimanfaatkan dan rumput-rumput liar yang ada di area lahan.
 - b. Olah tanah atau di bajak hingga gembur.
 - c. Buat petakan atau guludan, sehingga tanah tidak terkikis oleh air pada saat musim hujan.
2. Program tentang penggunaan pupuk organik dan pupuk an organik (5 T) yaitu tepat guna, tepat sasaran, tepat waktu, tepat cara dan tepat dosis.

3. Program tentang penentuan jarak tanam dan jumlah beni perlubang.

Persyaratan tanaman padi ladang ada beberapa hal yang dipertimbangkan yaitu kedalaman penempatan benih, populasi tanaman, cara tanam dan lebar alur/jarak tanam. Seperti yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian di lokasi penelitian yaitu:

- a. Kedalaman penempatan benih. kedalaman penempata benih 2-3 cm dan tergantung pada kelembaban tanah yang cukup.
- b. Cara tanam. Penempatan benih padi ladang di tanah adalah dengan sistem tugal yang dibuat teratur atau benih tanam dengan jarak teratur dalam alur.
- c. Jarak tanam. Pengaturan jarak tanam yang penting agar tanaman dapat berkembang secara optimal adalah jarak tanam. Penentuan jarak tanam padi dipengaruhi oleh varietas yang ditanam, pola tanam dan kesuburan tanah. Jarak tanam yang dianjurkan yaitu dengan jarak tanam $\{(20 \times 10) \times 30\}$ cm, 4-5 butir/lubang.

4. Program tentang penyiangan yang tepat

Penyiangan dilakukan pada umur kurang lebih 15 hari seluru rumput yang ada dan tidak merusak akar tanaman dengan menggunakan tangan, cangkul atau alat lainnya pada saat penyiangan.

5. Program tentang panen

Cara panen gunakan sabit yang bergerigi atau pisau untuk memanen padi ladang dan teknik pemanenan adalah Panen dilakukan dengan tanda-tanda padi yang sudah menguning dan merunduk untuk d pemanenan dilakukan pada keadaan cuaca cerah (terang) untuk mencegah terserang jamur.

Ciri padi yang siap di panen adalah sebagai berikut:

- a. Umur panen adalah 33-36 hari setelah tanam.
- b. Padi siap panen jika ada tanda-tanda seperti butir-butir padi dan daun bendera sudah menguning dan tangkai menunduk karena serat menanggung butir-butir padi yang bertambah berat.
- c. Butir padi bila ditekan terasa keras dan berisi.

Cara panen padi, memotong batang bulir padi yang sudah matang dan bulirnya sudah mengining

Program-program di atas merupakan program yang pernah diikuti oleh petani dalam perencanaan dan penyusunan bersama penyuluh pertanian di lokasi penelitian. Berdasarkan

informasi yang diperoleh dari penyuluh, program tersebut di atas belum sepenuhnya diterapkan oleh petani. Hal ini disebabkan karena lemahnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menerapkan program tersebut. Selain itu juga petani masih menggunakan cara-cara tradisional dalam berusahatani baik dari penggunaan benih, pengolahan lahan, penggunaan pupuk, penentuan jarak tanam dan jumlah benih per lubang, waktu penyiangan dan umur panen yang tepat waktu.

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian

Analisis data menunjukkan bahwa skor tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program peningkatan produksi padi ladang adalah 71,62%, nilai ini berada pada kategori “tinggi” jadi secara umum tingkat

partisipasi petani dalam merencanakan programnya penyuluh pertanian tergolong tinggi secara rinci, distribusi tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program peningkatan produksi padi ladang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 53 responden (71,62%) memberikan jawaban terhadap partisipasi dalam merencanakan program penyuluhan berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tani selalu memberikan informasi yang berkaitan dengan keadaan usahatani dan informasi lainnya yang berkaitan dengan usahatani guna merencanakan program penyuluhan pertanian sesuai apa yang mereka harapkan. Selain itu, anggota kelompok tani juga terlibat dalam penyusunan konsep program penyuluhan bersama penyuluh.

Tabel 1.1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasinya Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian

No	Pencapaian skor maksimum	Kategori partisipasi petani dalam program penyuluh pertanian	Frekuensi/jumlah	persentase (%)
1	20–35	Sangat rendah	-	-
2	36- 51	Rendah	3	4,05
3	52– 67	Sedang	12	16,21
4	68– 83	Tinggi	53	71,62
5	84-100	Sangat tinggi	6	8,11
Jumlah			74	100

Sumber: Analisis data primer 2018

Sebanyak 12 responden (16,21%) memberikan jawaban terhadap partisipasi program penyuluhan pertanian berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tani belum sepenuhnya terlibat dalam memberikan informasi yang diperlukan guna merencanakan program penyuluhan pertanian. Sedangkan 6 responden (8,11%) yang berperan aktif pada perencanaan program penyuluhan pertanian baik dalam pengumpulan data maupun dalam penyusunan konsep program penyuluhan pertanian. Sebanyak 3 responden (4,05%) yang kurang terlibat dalam perencanaan program penyuluhan pertanian sehingga berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tahapan dalam perencanaan program penyuluhan, partisipasi anggota kelompok tani dalam penelitian ini meliputi partisipasi dalam pengumpulan data dan partisipasi dalam analisis data dan penyusunan konsep program penyuluhan. Secara rinci, partisipasi anggota kelompok tani berdasarkan tahapan dalam perencanaan program penyuluhan pertanian diuraikan sebagai berikut:

Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan awal yang dilakukan perencanaan program penyuluhan. Pengumpulan data sangat penting guna memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan usahatani, keadaan kelompok

tani, keadaa sumberdaya, dan lain-lain informasi tersebut akan memberikan gambaran permasalahan yang di hadapi oleh petani sehingga akan lebih muda merencanakan program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat partisipasi anggota kelompok tani

dalam memberikan data untuk perencanaan program penyuluh pertanian adalah 70,27%. Nilai ini dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori “tinggi”. Secara rinci distribusi partisipasi anggota kelompok tani dalam memberikan data dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Distribusi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengumpulan Data Berdasarkan Pencapaian Skor Maksimum

No	Pencapaian skor maksimum	Kategori petani memberikan data	partisipasi dalam	Frekuensi/ jumlah	Persentase (%)
1	20–35	Sangat rendah		-	
2	36- 51	Rendah		5	6,75
3	52 – 67	Sedang		10	13,51
4	68 – 83	Tinggi		52	70,27
5	84 – 100	Sangat tinggi		7	9,46
Jumlah				74	100

Sumber: Analisis Data Primer 2018

Tabel 2.1 menunjukkan sebgaiian besar responden (70,27%) atau 52 orang berada pada kategori partisipasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani ikut terlibat dalam pengumpulan data baik dalam pertemuan bersama penyuluh maupun dalam memberikan informasi seputar keadaan usahatani dan informasi lain yang dibutuhkan penyuluh dalam merencanakan program penyuluhan pertanian. Selanjutnya sebanyak 13,51% atau 10 orang responden berada pada partisipasi yang sedang. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tani tidak sepenuhnya berperan aktif dalam mengikuti pertemuan maupun dalam memberikan informasi-

Partisipasi dalam penyusunan konsep program penyuluhan dan pengesahan program penyuluhan pertanian

Setelah ikut memberikan data, selanjutnya dilakukan penyusunan konsep program penyuluhan pertanian dan pengesahan program tersebut. Dalam kegiatan penyusunan konsep, data yang terkumpul dianalisis guna mengetahui permasalahan yang dihadapi petani sehingga dapat merencanakan program

informasi yang dibutuhkan guna merencanakan program penyuluhan pertanian.

Sebanyak 9,46% atau 7 orang responden yang berada pada kategori partisipasi yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tani menyadari pentingnya ikut serta dalam pengumpulan data karena akan bermanfaat dalam merencanakan program penyuluhan pertanian guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Hanya sekitar 5 orang respoden atau sekitar 6,75% anggota kelompok tani yang kurang terlibat dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani belum menyadari pentingnya memberikan informasi guna merencanakan program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi petani dalam penyusunan konsep dan pengesahan penyuluhan pertanian adalah 68,91% berada pada kategori “tinggi”. Secara rinci distribusi partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan konsep penyuluhan dan pengesahan program penyuluhan pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasinya Dalam Penyusunan Konsep dan Pengesahan Program.

No	Pencapaian skor maksimum	Kategori partisipasi petani penyusunan konsep dan pengesahan program	Frekuensi/jumlah	Persentase (%)
1	20–35	Sangat rendah		
2	36- 51	Rendah	1	1,35
3	52 – 67	Sedang	11	14,86
4	68 – 83	Tinggi	51	68,91
5	84– 100	Sangat tinggi	11	14,86
Jumlah			74	100

Sumber: Analisis Data Primer 2018

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Anggota Kelompok Tani Dalam Berpartisipasi Untuk Merencanakan Program.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam perencanaan program penyuluhan pertanian mengenai peningkatan kondisi dan produktivitas usaha tani padi ladang adalah keterbatasan pengetahuan petani dimana dilokasi penelitian sebagian besar petani berpendidikan rendah sehingga wawasan petani mengutarakan pendapat atau memberikan informasi mengalami kesulitan. Kendala yang lain yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap (PKS). Kendala lain yang membuat petani tidak ikut serta dalam perencanaan dan penyusunan program yaitu petani lebih menggunakan cara-cara tradisional dalam berusaha tani padi ladang sehingga petani tidak ikut serta dalam membuat program penyuluhan pertanian sesuai apa yang dianjurkan oleh penyuluh dan juga sulitnya petani membagi waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program penyuluhan yang telah dilaksanakan di Desa Oelbiteno yakni Program peningkatan produksi padi ladang.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program peningkatan produksi padi ladang di Desa Oelbiteno berada pada kategori “Tinggi” (71,62%). Dimana partisipasi petani dalam pengumpulan data berada pada kategori “tinggi”(70,27%), dan tingkat partisipasi

petani dalam penyusunan konsep program penyuluhan berada pada kategori “tinggi”(68,91)%.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani di lokasi penelitian yaitu rendahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Dimana di lokasi penelitian rata-rata petani berpendidikan rendah, sehingga sulit dalam memberikan informasi mengenai keadaan yang mereka alami

Saran

1. Bagi kelompok tani, agar tetap mengembangkan kelompok taninya ke arah yang lebih baik .
2. Diharapkan penyuluh pertanian lapangan, ke depannya dalam penyusunan konsep program penyuluhan untuk memperhatikan kendala-kendala yang dialami oleh petani sehingga program yang dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani.
3. Bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai tingkat partisipasi petani mengenai perencanaan program penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA .

- Arifah, N. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Sekolah Lapang*

- Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)*. (Skripsi) Institut Pertanian Bogor. Diakses melalui <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/19578/A02nar.pdf?sequence=2> . Pada tanggal 30 maret 2015.
- Deptan. 2008. Kebijakan nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Deptan Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Rencana Strategis Tahun 2010 – 2014 Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Suberdaya Manusia Pertanian*. Diakses melalui http://www.pertanian.go.id/sakip/admin/file/RENSTRA_BP_PSDMP_2010_2014 . Pada tanggal 14 oktober 2014.
- Kertasapoetra, A.G, 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah*. (Tesis). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Levis, L.R. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero. Maumere.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Metalisa, R. 2011. *Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang*. (Skripsi). Universitas Andalas. Padang. Diakses melalui <http://repository.unand.ac.id/14880/1/IMG.pdf>. Pada tanggal 25 januari 2015.
- Pangaribuan, P. 2002. *Persepsi dan Partisipasi Petani Pemakai Air Terhadap Jaringan Irigasi (Studi Kasus Daerah Irigasi Kelahun Pinang Kabupaten Deli Serdang)*. (Tesis). Universitas Sumatera Utara. Medan. Diakses melalui <http://www.researchgate.net/publication>. Pada tanggal 25 Januari 2015.